

DEVELOPMENT OF PERSONAL SELLING PRESENTATION METHOD IN *TELAAH KURIKULUM DAN BUKU TEKS* COURSE

PENGEMBANGAN METODE PERSONAL SELLING PRESENTATION PADA PEMBELAJARAN *TELAAH KURIKULUM DAN BUKU TEKS*

Indah Pujiastuti¹, Dian Lestari²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji

[*indah.puji@umrah.ac.id*](mailto:indah.puji@umrah.ac.id)¹, [*dianlestari@umrah.ac.id*](mailto:dianlestari@umrah.ac.id)²

Abstrak

Mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks adalah satu di antara mata kuliah keterampilan proses pembelajaran di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UMRAH. Mata kuliah ini memiliki cakupan materi yang luas, mulai dari teori, penerapan, hingga analisis kurikulum dan buku teks. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk paham, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dosen diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dari penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan metode kebaruan yaitu *Personal Selling Presentation (PSP)* yang diadopsi dari teknik pemasaran dalam bidang ekonomi dan mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran *PSP* pada pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model pengembangan *Dick & Carey*. Penelitian ini dilakukan dalam 10 tahapan yang terangkum dalam bentuk pengidentifikasian, perumusan, pengembangan dan perancangan, perevisian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi, instrumen praktikalitas dan instrumen efektivitas. Berdasarkan uji *N-Gain*, metode *PSP* cukup efektif untuk diterapkan pada mata kuliah *Telaah Kurikulum dan Buku Teks*. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes bahwa nilai meningkat setelah dilakukan perlakuan.

Kata Kunci : *Personal Selling Presentation, Telaah Kurikulum, Active Learning*

Abstract

The course "*Telaah Kurikulum dan Buku Teks*" is one of the courses in the learning process at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, UMRAH. This course contains extensive material, ranging from theory, application, to curriculum analysis and textbooks. In this course, students are not only expected to understand but are also able to think critically in learning. Therefore, the lecturers are expected to be able to provide learning that can enhance the activeness, understanding and critical thinking skills of students. From these explanations, the purpose of this study is to develop an active learning model (*active learning*) with a novelty method namely *Personal Selling Presentation (PSP)* adopted from marketing techniques in economics and describing the learning methods used in learning "*Telaah Kurikulum dan Buku Teks*". This research is a research and development by adopting the *Dick & Carey* development model. This research was conducted in 10 stages which were summarized in the form of identification, formulation, development, and design, revision. Data collection was carried out using validation instruments, practicality instruments and preparation instruments. Based on the *N-Gain* test, the *PSP* method is quite effective to be applied to the *Curriculum Study and Textbook* subjects. Hypothesis testing also shows a significant difference between pretest and posttest which increases after treatment.

Key Words : *Personal Selling Presentation, Telaah Kurikulum, Active Learning*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan jenjang berpikir dan tingkat kecerdasannya, mahasiswa memiliki tingkatan tertinggi dibandingkan peserta didik yang lain. Tingkatan ini menyebabkan mahasiswa sudah dikatakan mampu belajar aktif secara mandiri. Tentu saja untuk membuat mahasiswa belajar aktif perlu arahan dari dosen.

Pembelajaran aktif ini sejalan dengan apa yang dituntut dari mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks (MK TKBT). Mata kuliah ini di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah MK Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP) yang berarti dalam pelaksanaannya mahasiswa dituntut untuk terampil. Artinya mahasiswa harus memahami informasi tentang kurikulum, berpikir kritis tentang perkembangan kurikulum, mampu menganalisis kurikulum dan buku teks, dan mampu merancang bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

Hasil penelitian sebelumnya tentang “Penggunaan model pembelajaran World Café dan Kooperatif Learning dengan Teknik Personal Selling pada mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks”(Pujiastuti, 2018) disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut difokuskan pada bagian ranah kognitif pemahaman (C-2). Ini artinya secara umum mahasiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya memiliki kemampuan memahami yang lebih baik dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hanya saja ada beberapa kelemahan yang masih terlihat dari hasil penelitian ini. Pertama bahwa nilai rata-rata kelas baik yang menggunakan model pembelajaran “World Café” dan “Kooperatif Learning” maupun model pembelajaran konvensional masih di bawah angka 50. Kedua, adanya kecenderungan mahasiswa yang sama berpartisipasi aktif dalam setiap pertemuan perkuliahan. Ini dibuktikan mahasiswa yang dominan aktif tersebut memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya. Ketiga, saat berdiskusi mahasiswa cenderung mengajukan pertanyaan yang bersifat hafalan. Keempat, mahasiswa masih cenderung membaca dan kurang percaya diri saat presentasi, mengajukan pertanyaan, atau pun menjawab.

Pernyataan di atas menunjukkan mahasiswa belum sepenuhnya paham atas potensinya, padahal diharapkan sudah memahami kemampuannya sehingga mampu berpikir, memahami, melakukan, dan menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajari. Ini sesuai dengan teori tentang

pembelajaran aktif bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif, mahasiswa pada akhirnya leluasa dalam berpikir, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang sudah dipelajari (Silberman, 2016). Mahasiswa yang aktif akan mengindikasikan proses pembelajaran menjadi berkualitas yang bermuara pada hasil pembelajaran yang lebih baik. (Muhtadi, 2001)

Pembelajaran aktif merupakan model yang akan dikembangkan dalam mengatasi permasalahan yang disebutkan sebelumnya. Model ini akan dikembangkan dengan menambahkan sebuah metode pembelajaran. Pemilihan metode akan memberikan dampak yang besar dalam proses belajar mengajar. Ada banyak metode pembelajaran, tetapi belum tentu semua metode cocok untuk sebuah materi pembelajaran.

Materi pembelajaran pada mata kuliah TKBT diakui mempunyai banyak bahan yang dipelajari. Jika dosen memberikan asupan materi terus menerus, hasil pun tidak akan tercapai. Apalagi dengan kondisi zaman melek informasi dan karakteristik mahasiswa yang acuh terhadap pembelajaran menggunakan ceramah atau hanya sekadar tanya jawab biasa. Seperti yang dijelaskan Ngalimun bahwa pemilihan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi akan mengefektifkan pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pengajaran (Ngalimun, 2014). Oleh karena itu, dirancanglah sebuah metode baru yaitu Personal Selling Presentation (PSP) yang merupakan adopsi inovasi dari kegiatan penjualan (sales), Personal Selling. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengembangan dan efektivitas metode PSP pada Mata Kuliah TKBT.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan model metode “Personal Selling Presentation”. Prosedur penelitian ini merupakan tahapan modifikasi Borg and Gall (Sugiyono, 2017) dan model pengembangan Dick and Carey (Uno, 2008) (Aji, 2016). Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian.

Tahap-tahap pengembangan metode PSP diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan/capaian pembelajaran;
2. Analisis pembelajaran dan materi;

3. Identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik mahasiswa;
4. Merumuskan Tujuan Kinerja/sub-capaian pembelajaran mata kuliah;
5. Tahapan pengembangan Tes Acuan Patokan;
6. Mengembangkan strategi pembelajaran (dalam hal ini metode pembelajaran);
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran;
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif;
9. Revisi pembelajaran;
10. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif..

Pada tahapan ke-8 yaitu tes formatif, ada 3 fase penilaian untuk menilai metode yang dikembangkan. Tahapannya adalah validasi ahli, uji lapangan skala kecil, dan uji lapangan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Validasi Ahli

Validasi ahli bertujuan untuk memperoleh pendapat ahli terhadap metode yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi pakar.

2. Uji Lapangan Skala Kecil

Skala kecil berarti diuji kepada sekelompok mahasiswa yang terdiri dari delapan orang yang merupakan wakil cerminan populasi sasaran yang mempelajari MK TKBT. Instrumen yang digunakan adalah angket. Desain produk ini akan direvisi dan disempurnakan kembali.

3. Uji Lapangan Skala Besar

Uji lapangan skala besar untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dibuat, menggunakan metode eksperimen.

PEMBAHASAN

Mata Kuliah Telaah Kurikulum diisi dengan pembahasan tentang keseluruhan dari bagian-bagian yang membangun sebuah kurikulum, konsep kurikulum, prinsip dan tujuan, landasan pengembangan kurikulum, perkembangan kurikulum yang sudah dan sedang dilaksanakan di Indonesia baik kelebihan maupun kelemahan, serta pembelajaran tentang perkembangan secara singkat sistem pendidikan terbaik di dunia di berbagai negara sehingga menjadi konsep untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan dari sebuah kurikulum. Mahasiswa pada

akhirnya mampu merancang isi kurikulum secara terbatas seperti tujuan, KI, KD, Indikator, dan penambahan poin penting dalam kurikulum sesuai pemahamannya. Pembelajaran juga melingkupi tentang konsep buku teks serta analisis buku teks yang menjadi unsur penunjang membangun sebuah kurikulum.

Metode Personal Selling Presentation diuji coba pada sub-CPMK:

”Mahasiswa dapat menguraikan implementasi kurikulum di negara dengan pendidikan terbaik di dunia dan ikut secara aktif dalam pembelajaran”

Indikator sebagai berikut

- a. Membuat *mind mapping* atau *pop up* tentang kurikulum di berbagai negara;
- b. Menjelaskan konsep kurikulum dan pendidikan di negara dengan pendidikan terbaik di dunia;
- c. Menguraikan penerapan (implementasi) kurikulum dan ibm di negara-negara tersebut;
- d. Menyatakan pendapat yang berkenaan dengan pembelajaran.

Sebelum dicobakan, metode tersebut divalidasi oleh pakar kemudian akan masuk dalam tahap uji terbatas dan uji coba lapangan. Pembahasannya sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validasi Pakar

Uji pakar terdiri dari uji desain pembelajaran, panduan model, dan penerapan model. Uji skor rata-rata validasi ≥ 4 sehingga metode tersebut dianggap valid. Penjelasannya ada pada setiap uji validasi.

Uji desain pembelajaran dalam kategori sangat baik. Desain pembelajaran (Rencana Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran aktif dengan metode Personal Selling Presentation. Rencana Pembelajaran untuk sub-CPMK

”Mahasiswa dapat menguraikan perkembangan kurikulum di Indonesia dan ikut secara aktif dalam pembelajaran”

Materi dipelajari dalam dua pertemuan, yang membahas sejarah kurikulum Indonesia, terutama perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia selama beberapa dekade. Dari uji validitas oleh pakar, Format RP sudah dikembangkan dengan baik. Hanya saja ada catatan tentang langkah pembelajaran perlu dirincikan terkait keterlibatan dosen dalam metode pembelajaran. Langkah penilaian sesama atau peer assesment sebaiknya dijelaskan lebih rinci lagi.

Uji materi memiliki kriteria baik. sub-CPMK dan materi sudah sesuai, hanya saja materi yang disediakan padat. Jadi perlu untuk memprioritaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu tuntutan penguasaan materi disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap penilaian, soal yang diberikan harus mencakup keseluruhan materi.

Terakhir adalah validasi bahasa. Penggunaan bahasa pada desain pembelajaran dan panduan pelaksanaan metode sudah pada kriteria baik. Namun, ada beberapa catatan, seperti perlu penambahan ilustrasi agar maksudnya lebih tersampaikan. Ada kalimat yang ambigu, seperti "Setiap kelompok membuat tema" atau : "Setiap kelompok mendapatkan tema yang telah ditentukan oleh dosen".

2. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di kelas J-1. Uji coba terbatas dilaksanakan dalam materi "Sejarah Perkembangan Kurikulum" yang merupakan uji praktikalitas. Uji coba terbatas dengan menyebarkan angket untuk beberapa mahasiswa. Mahasiswa yang mengisi angket untuk uji coba terbatas berjumlah 8 orang, dalam 2x pertemuan.

Gambar 1. Hasil Angket Respon Mahasiswa

No.	Pernyataan	Rata-Rata		Rata-Rata Keseluruhan
		Ptm. 1	Ptm. 2	
1	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi ketua kelompok.	4.86	5	4.93
2	Anggota kelompok dipilih secara acak/undian.	4.29	4.78	4.535
3	Langkah-langkah metode mudah untuk diterapkan.	4	4.56	4.28
4	Petunjuk penilaian dalam kegiatan disampaikan dengan jelas.	4.43	4.78	4.605
5	Penerapan metode sesuai dengan materi pembelajaran.	3.86	4.67	4.265
6	Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	4	4.67	4.335
7	Mahasiswa antusias dalam bertanya.	4.29	4.56	4.425
8	Waktu yang diberikan untuk penerapan metode sudah cukup.	3.86	4.22	4.04
9	Presentasi lebih menarik dan kreatif	4.14	4.56	4.35
10	Kegiatan pembelajaran memunculkan pertanyaan-pertanyaan kritis.	3.86	4.44	4.15
11	Presentasi dan tanya jawab memudahkan untuk memahami materi.	4.14	4.33	4.235
12	Setelah pembelajaran ini, saya jadi ingin tahu lebih jauh tentang kurikulum di Indonesia.	4.29	4.56	4.425
13	Pada saat pembelajaran, saya berusaha keras untuk menguasai materi kurikulum di Indonesia.	4.57	4.33	4.45
14	Penggunaan brosur memudahkan pemahaman materi	4.29	4.44	4.365
15	Penerapan metode memberikan kesempatan mahasiswa untuk menilai sesama.	4.57	4.56	4.565
16	Penerapan metode memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa lainnya.	4.29	4.33	4.31
17	Kegiatan penilaian membuat saya bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.	3.71	4.67	4.19

Dari gambar tabel di atas, pertemuan pertama skor rata-rata praktikalitas adalah 4,2 yang berarti $\geq 3,4$. Pertemuan kedua skor rata-rata adalah 4,6 $\geq 3,4$. Itu artinya selama dua pertemuan, uji praktikalitas dikategorikan valid. Valid untuk penentuan ketua dan anggota tim, presentasi, brosur, dan penilaian yang berupa *peer-assesment*.

3. Hasil Uji Efektivitas

Uji efektivitas ini dilakukan setelah revisi dari uji praktikalitas. Uji efektivitas dilakukan di kelas J-2 dengan metode quasi eksperimen design time series. Desain ini dilakukan dengan 4x pretest dan 4x posttest. Rata-rata nilai untuk 4x pretes adalah 51,75 seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Nilai tertinggi adalah 91,5 pada pretes ke-4. Nilai terendah adalah 6,25 pada pretes ke-3. Secara keseluruhan rata-rata nilai pretes 1—4 < 50 . Rata-rata keseluruhan pretes adalah 46,95. Seperti dalam gambar tabel berikut

Gambar 2. Rata-Rata Hasil Pretes

	Pretes 1	Pretes 2	Pretes 3	Pretes 4
Rata-rata	48.236	42.958	46.912	49.695
N. Tertinggi	77.5	67.5	75	78
N. Terendah	25	20	6.25	15

Lain halnya untuk postes, nilai rata-rata setiap postes >80 , seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Gambar 3. Rata-Rata Hasil Postes

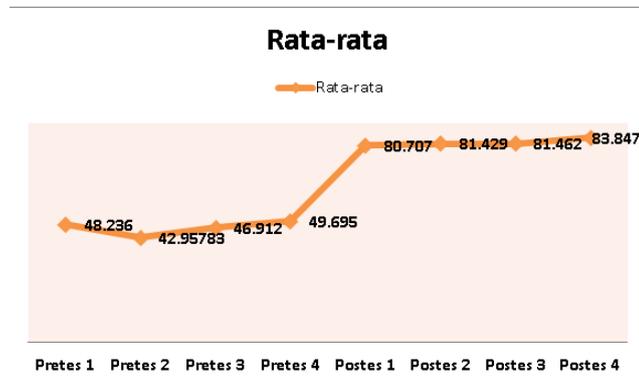
	Postes 1	Postes 2	Postes 3	Postes 4
Rata-rata	80.707	81.429	81.462	83.847
N. Tertinggi	100	93.75	100	93
N. Terendah	62.5	37.5	44.38	80

Dari gambar tabel di atas, rata-rata nilai postes selama 4x adalah 81,86. Nilai tertinggi adalah 100 (postes 1 dan postes 3), nilai terendah adalah 37.5 (postes 2).

Hasil penelitian untuk time series design (quasi) yang paling baik apabila keadaan kelompok stabil dan konsisten saat pretes dan meningkat secara konsisten saat postes(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, grafik menunjukkan bahwa kelompok pretes dan postes memiliki nilai yang konsisten. Nilai untuk pretes setelah diberi perlakuan keadaan

meningkat secara konsisten (grafik berikut). Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan efektivitas.

Grafik 1. Rata-Rata Pretes dan Postes



1. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal, jika dilihat dari uji Saphiro-Wilk (sampel kurang dari 50).

Gambar 4. Uji Normalitas

Tests of Normality							
kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretes	.102	35	.200 [*]	.982	35	.811
	Postes	.170	35	.012	.957	35	.191

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data berdistribusi normal dengan p-value pretes 0,811 > 0,05 dan p-value postes 0,191 > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Gambar 5. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Nilai			
F	df1	df2	Sig.
4.297	1	68	.042

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + klp_tes

Dari hasil tabel Test of Homogeneity of Variances diperoleh $F = 4,297$; $db1 = 1$; $db2 = 68$; dan $p\text{-value} = 0,042$. Data tidak homogen karena $p\text{-value} = 0,042 < 0,05$. Kesimpulannya, data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen, maka pengujiannya dengan statistik Independent Sample T test (parametrik)(Kadir, 2016).

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk melihat efektivitas dari metode PSP. N-Gain dilihat dari selisih antara postes dan pretes.

Gambar 6. Uji N-Gain

Descriptives			Statistic	Std. Error
ngainpersen	Mean		60.8152	2.37495
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.9888	
		Upper Bound	65.6417	
	5% Trimmed Mean		60.2148	
	Median		59.2593	
	Variance		197.413	
	Std. Deviation		14.05038	
	Minimum		34.30	
	Maximum		100.00	
	Range		65.70	
	Interquartile Range		20.59	
	Skewness		.505	.398
	Kurtosis		.534	.778

Mengacu dari tabel deskriptif di atas, hasil perhitungan uji N-Gain sebesar 60,8152%. Kategori tafsiran efektivitas N-Gain, sebagai berikut

Gambar 7. Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Itu artinya metode Personal Selling Presentation cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Telaah Kurikulum dan Buku Teks.

4. Uji Hipotesis

Uji ini berguna untuk melihat perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan metode PSP. Hasil menunjukkan:

Tabel 1. Hasil Uji t

Kelompok	Mean	Sig (2-tailed)
Pretes	49,6946	0,000
Postes	80,7071	

Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai mahasiswa adalah 49,69. Nilai rata-rata ini jauh lebih rendah dari nilai postes yaitu 80,71. Ini berarti secara deskriptif hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan metode PSP lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dalam uji hipotesis, jika $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, metode Personal Selling Presentation dapat menjadi metode alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, $p\text{-value}$ adalah $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode Personal Selling Presentation mampu membuat hasil belajar MK Telaah Kurikulum lebih baik.

Personal Selling Presentation untuk Pembelajaran

Perkuliahan secara umum melaksanakan kegiatan dengan diskusi dan presentasi. Seperti yang dikutip dalam hotcourse.co.id ada 4 kegiatan perkuliahan yaitu kelas kuliah, seminar, tutorial, dan praktik; untuk seminar dan tutorial pola pembelajaran biasanya mahasiswa berdiskusi dan presentasi. Personal Selling Presentation merupakan metode alternatif untuk mengubah pola pembelajaran yang hanya berfokus dengan presentasi powerpoint, tanya jawab.

Hasil penelitian berjudul “The Effectiveness of Powerpoint Presentation and Conventional Lecture on Pedagogical Content Knowledge Attainment”(Cosgun Ögeyik, 2017), menjelaskan bahwa dibandingkan belajar berdiskusi dengan memanfaatkan powerpoint, pembelajaran akan lebih bermanfaat jika berdiskusi secara konvensional. Itu artinya ada hal-

hal yang kurang tepat jika terus-terusan mengandalkan power point sebagai bahan presentasi terus menerus. Oleh sebab itu, pola pembelajaran metode PSP diatur sedemikian rupa agar meninggalkan kebiasaan lama.

Seperti yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya bahwa ada 4 hal yang difokuskan dalam metode ini yaitu : Pembentukan kelompok diskusi, pemilihan ketua kelompok, presentasi tanya jawab, brosur, dan peer-assesment(Pujiastuti, 2018).

Gambar 8. Fokus Pengembangan Metode

Stages	Explanation
Determine the team work	The group selected according to heterogeneous, like ability, character, and gender. There is a tendency of female students when forming groups to prefer each other and difficult the joining of male college students
Determine leader of group	Leader of group is chosen randomly.
Implementation of learning	a. <u>define</u> the theme (the theme of each team is different). The theme is regarded as a product in Personal Selling. b. Formulate themes and finishing it. c. Prepare the material in the pamphlets or brochure. A brochure or pamphlet became inseparable part in the marketing section. When introducing a product brochure or pamphlet then became the attractiveness with the pictures and writing, if buyer is not satisfied upon explanation from the seller. d. <u>the</u> team promoting the products/results of the work. (sellers) e. <u>other</u> teams into buyers. (the presentation is done alternately in group)
Assesment	The Group was evaluated by the participants (the seller)/peer-assesment and lecturer. The value was seen from how many participants are interested with what is served by giving stars for presenter. The assesment also seen how interest of the buyer, the more buyers asking it means the product sold getting interesting.

Jadi keempat tahap ini menjadi pondasi utama dalam pengembangan metode Personal Selling Presentation.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan PDM Hibah DRPM Dikti yang merupakan penelitian lanjutan dari penelitian mandiri. Hasil dari proses Personal Selling Presentation menunjukkan hasil yang baik pada perkuliahan Telaah Kurikulum dan Buku Teks. Ini dibuktikan dari hasil uji

hipotesis, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang memiliki cakupan materi dapat diatasi dengan metode Personal Selling Presentation.

Uji efektivitas yang ditandai dengan kategori “cukup efektif” berarti metode efektif untuk kegiatan perkuliahan. Namun, ada hal yang perlu perbaikan di masa mendatang. Misalnya waktu yang disediakan dalam proses pelaksanaan metode. Ini supaya metode PSP dapat dijadikan sebagai satu di antara metode yang dapat digunakan dalam berbagai materi pembelajaran.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1, 119–126. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/download/3631/2307>
- Cosgun Ögeyik, M. (2017). The effectiveness of PowerPoint presentation and conventional lecture on pedagogical content knowledge attainment. *Innovations in Education and Teaching International*, 54(5), 503–510. <https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1250663>
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhtadi, A. (2001). Model Pembelajaran “Active Learning” dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. 1–11. Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/19. Model Pembelajaran Aktif-Prosiding Seminar Internasional-PPs UPI Bandung.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/19_Model_Pembelajaran_Aktif-Prosiding_Seminar_Internasional-PPs_UPI_Bandung.pdf)
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran (III)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pujiastuti, I. (2018). *Cooperative Learning with Personal Selling and World Café: Models for Improving Cognitive Level*.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* (3rd ed.; S. Y. Suryandari, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran (III)*; F. Yustianti, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.